

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DI MIT DARUL MUTTAQIEN
MAGETAN**

SKRIPSI



Oleh

DIAH AYU RETNONINGSIH

NIM. 203200026

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Retnoningsih, Diah Ayu. 2024. *Implementasi Nilai-nilai Karakter Peduli Lingkungan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIT Darul Muttaqien Magetan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Anis Afifah, M.Pd.

Kata kunci: Implementasi, Karakter Peduli Lingkungan, Ekstrakurikuler Pramuka.

Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan usaha untuk menanamkan prinsip-prinsip karakter berbasis lingkungan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap pelestarian lingkungan. Rendahnya sikap peserta didik terhadap kepedulian lingkungan yang ada di sekolah dapat diminimalisasi melalui penanaman nilai karakter peduli lingkungan. Upaya yang dilakukan untuk membentuk sikap peduli lingkungan ini tidak hanya terjadi selama proses pembelajaran tetapi juga di luar proses pembelajaran yaitu ekstrakurikuler. Salah satu ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan berpengaruh dengan sikap peduli lingkungan adalah Pramuka. Kegiatan Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan di setiap lembaga pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan yang aktif melaksanakan ekstrakurikuler Pramuka yaitu MIT Darul Muttaqien Magetan. Maka dari itu perlu adanya penelitian mengenai implementasi nilai-nilai karakter peduli lingkungan dalam kegiatan Pramuka di MIT Darul Muttaqien Magetan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) peran ekstrakurikuler Pramuka dalam mencegah kerusakan lingkungan di MIT Darul Muttaqien Magetan, 2) peran ekstrakurikuler Pramuka dalam memperbaiki kerusakan lingkungan di MIT Darul Muttaqien Magetan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MIT Darul Muttaqien Magetan. Data penelitian bersumber dari data primer, yaitu Kepala madrasah, pembina Pramuka dan peserta didik dan data sekunder yaitu kajian teori atau konsep yang relevan. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa (1) ekstrakurikuler Pramuka berperan dalam mencegah kerusakan lingkungan di MIT Darul Muttaqien Magetan, yaitu dengan adanya indikator merawat lingkungan, mengurangi penggunaan plastik dan pengelolaan sampah sesuai jenis sampah, (2) ekstrakurikuler Pramuka berperan dalam memperbaiki kerusakan lingkungan di MIT Darul Muttaqien Magetan, yaitu dengan indikator penanaman tumbuhan dan memanfaatkan barang bekas.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Diah Ayu Retnoningsih
NIM : 203200026
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-nilai Karakter Peduli Lingkungan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIT Darul Muttaqien Magetan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Anis Afifah, M.Pd.
NIP. 2016082050

Ponorogo, 14 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Yani Patmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Diah Ayu Retnoningsih
NIM : 203200026
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Nilai-nilai Karakter Peduli Lingkungan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIT Darul Muttaqien Magetan

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juni 2024

Ponorogo, 19 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.
Penguji 1 : Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.
Penguji 2 : Anis Afifah, M.Pd.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Diah Ayu Retnoningsih
Nim : 203200026
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-nilai Karakter Peduli Lingkungan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIT Darul Muttaqien Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan diserahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 Juni 2024

Penulis



Diah Ayu Renoningsih
203200026

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Ayu Retnoningsih
NIM : 203200026
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-nilai Karakter Peduli Lingkungan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIT Darul Muttaqien Magetan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 14 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Diah Ayu Retnoningsih
NIM. 203200026

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk hidup, manusia sangat bergantung pada lingkungan hidup. Lingkungan hidup yang bersih dan sehat dapat meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Dengan meningkatkan kualitas kehidupan manusia sumber daya manusia (SDM) yang menjadi bagian penting dari pembangunan masyarakat, bangsa dan negara khususnya Indonesia juga akan meningkat. Semua orang pastinya menginginkan lingkungan yang sehat dan bersih, yang berarti semua bagian di bumi ini saling berkaitan satu sama lain. Lingkungan yang bersih dapat menciptakan kehidupan yang aman, bersih, sejuk, dan sehat, lingkungan terhindar dari penyakit serta bebas dari polusi udara dan polusi air.¹

Adanya lingkungan yang bersih pastinya juga melalui campur tangan manusia, Allah SWT menciptakan manusia dengan dibekali akal dan pikiran untuk bertindak yang baik, tetapi karena manusia merupakan makhluk yang tidak luput dari kesalahan terkadang manusia tidak menggunakan akal dan pikiran dengan sebaik-baiknya. Interaksi timbal balik terjadi antara individu dan lingkungan mereka. Orang mempengaruhi lingkungan mereka dan lingkungan juga mempengaruhi mereka. Dengan keunggulan akal dan pikiran mereka, manusia bertanggung jawab untuk mengelola lingkungan dengan baik.

¹ Erisman Pranjaitan, Antonius H. Purwanto, dan Grace J. Waleleng, "Partisipasi Masyarakat dalam Pemeliharaan Lingkungan di Kelurahan Perkamil Kota Manado," *Ilmu Sosial & Pengeloaan Sumberdaya Pembangunan* 2, (2016): 30.

Meskipun demikian, manusia mengeksploitasi tanpa mempertimbangkan dampak negatif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan diperlukan untuk pengelolaan lingkungan hidup. Jadi, istilah pendidikan karakter peduli lingkungan muncul.

Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan usaha untuk menanamkan prinsip-prinsip karakter berbasis lingkungan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap pelestarian lingkungan. Dalam upaya membentuk generasi yang berbudi luhur, melindungi dan mengelola lingkungan. Upaya membentuk sikap peduli lingkungan ini tidak hanya terjadi selama proses pembelajaran, tetapi juga di luar proses pembelajaran.

Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup juga dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Bab 1 Pasal 1 Nomor 32 Tahun 2009 bahwa lingkungan hidup sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, keadaan, daya, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilaku mereka, yang berdampak pada alam itu sendiri dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lain.² Semua faktor yang mempengaruhi organisme, baik biotik atau abiotik disebut lingkungan. Suatu ekosistem terdiri dari interaksi antara kedua faktor dan organismenya. Setiap perubahan kecil pada salah satu faktor ekosistem dapat berdampak pada kelangsungan hidup organisme.

Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang melingkupi makhluk hidup dan mempengaruhi perkembangan kehidupan. Definisi lingkungan hidup mencakup: (1) lokasi suatu makhluk hidup, (2) kondisi atau situasi yang melingkupinya, dan (3) keseluruhan keadaan yang meliputi suatu makhluk

²Pasal 1 Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*, hlm. 2.

hidup atau sekumpulan makhluk hidup.³ Pengaruh ini bersifat langsung atau tidak langsung. Lingkungan merupakan kombinasi kondisi fisik. Kondisi tersebut mencakup kondisi antar sumber daya alam. Terhadap air, tanah, mineral, flora atau bahkan energi matahari. Semua hal ini tumbuh dan hidup di lingkungan.⁴

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan alam. Dengan kata lain, peduli lingkungan berarti memiliki sikap yang dapat diwujudkan dalam tindakan untuk menjaga lingkungan. Menurut Daryanto dan Suryatri Darmiatun peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.⁵ Upaya mencegah kerusakan lingkungan bisa dilakukan dengan cara merawat lingkungan, mengurangi penggunaan plastik, mengelola sampah sesuai dengan jenisnya, mengurangi emisi karbon dan menghemat energi. Upaya memperbaiki lingkungan bisa dilakukan dengan cara melakukan penanaman pohon dan memanfaatkan barang bekas.⁶

Kesadaran dalam menjaga lingkungan adalah kewajiban untuk semua makhluk yang hidup di dunia ini. Pendidikan akan kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan harus diterapkan sejak dini, yaitu mulai sekolah dasar

³ Suniti dan Mahdi, "Model Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan Hidup," *Edueksos* 3, no. 1 (2019): 50.

⁴ Khairiyati dkk., *Buku Ajar Pengantar Lingkungan Lahan Basah*, (Yogyakarta: Mine, 2022): 3.

⁵ Daryanto dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 71.

⁶ Mustika Dewi Irfianti, Siti Khanafiyah, dan Budi Astuti, "Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan melalui Model *Experiential Learning*." *Unnes Physics Education Journal* 5, no 3 (2016): 73.

sampai sekolah menengah. Seperti yang kita ketahui bahwa di usia sekolah dasar hingga sekolah menengah adalah usia dalam tahap membentuk kepribadian siswa dalam menjalani kehidupan yang semestinya. Dengan demikian, pendidikan untuk kepedulian lingkungan sangat berpengaruh terhadap kepedulian siswa terhadap lingkungannya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bersifat formal, harus menanamkan sikap peduli lingkungan ke dalam diri siswa.⁷

Sikap yang harus ada dalam setiap diri seseorang adalah sikap peduli lingkungan. Dengan sikap peduli lingkungan akan menumbuhkan rasa tanggungjawab dan kesadaran menjaga lingkungan, sehingga alam akan terjaga, tetapi jika tidak ada rasa peduli terhadap lingkungan maka akan muncul suatu permasalahan. Dalam contoh besar sekarang ini banyak lahan hijau seperti perkebunan, hutan, dan sawah yang digunakan untuk membangun pemukiman, perumahan, perindustrian dan bangunan-bangunan lainnya. Dalam contoh kecil di lingkungan sekolah masih banyak siswa atau peserta didik yang membuang sampah sembarangan dan tidak mau merawat tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah.

Sikap tersebut mencerminkan masih rendahnya kepedulian terhadap lingkungan. Dari data riset kementerian kesehatan diketahui bahwa masyarakat Indonesia yang memiliki rasa peduli terhadap kebersihan dan kesehatan hanya 20 persen, sehingga diketahui hanya ada 262 juta jiwa dari total 52 juta jiwa

⁷ Hayati Nasution, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Rasa Kepedulian Terhadap Lingkungan pada Mata Pelajaran IPS di SD/MI," Prosiding Webinar Nasional Prodi PGMI IAIN Padangsidimpuan (2021), 174.

yang memiliki sikap peduli terhadap lingkungan.⁸ Rendahnya sikap kepedulian terhadap lingkungan ditunjukkan dengan masih banyaknya masyarakat membuang sampah sembarangan, melakukan pembakaran hutan, melakukan penebangan secara liar dan kegiatan merusak lingkungan lainnya. Masyarakat di Tolitoli khususnya warga di wilayah Kecamatan Baolan dalam menjaga kebersihan lingkungan untuk mencegah terjadinya bencana banjir sikap peduli lingkungannya masih rendah. Hal ini terbukti dengan banyaknya tumpukan sampah dan tak sedikit selokan yang tersumbat dengan sampah.⁹

Selain terjadi di lingkungan masyarakat, rendahnya kepedulian lingkungan juga terjadi di lingkungan sekolah, masih banyak sekolah yang lingkungannya terdapat sampah yang berserakan. Sampah yang berserakan menyebabkan lingkungan menjadi kumuh sehingga menyebabkan adanya penyakit seperti DBD, Malaria, Muntaber, dan diare.¹⁰ Dalam sebuah penelitian dijelaskan bahwa masih banyak siswa yang tidak peduli terhadap sampah dan sisa-sisa makanan yang berserakan.¹¹ Rendahnya kepedulian lingkungan yang ada di sekolah dapat diminimalisasi melalui penanaman nilai karakter peduli lingkungan dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran yaitu ekstrakurikuler. Salah satu organisasi ekstrakurikuler

⁸ CNN Indonesia, *Kesadaran Masyarakat Indonesia akan Kebersihan Masih Rendah*, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180423183600-255-292946/kesadaran-masyarakat-indonesia-akan-kebersihan-masih-rendah>. Diakses pada tanggal 19 Februari 2024.

⁹ Syamsu, Andi Nur. *Kepedulian Warga Menjaga Kebersihan Lingkungan Masih Rendah*. <https://www.rri.co.id/daerah/500849/kepedulian-warga-menjaga-kebersihan-lingkungan-masih-rendah>. Diakses pada tanggal 19 Februari 2024.

¹⁰ Wahyuningrum, Mellia, *Kurangnya Kepedulian terhadap Lingkungan*. <https://sma11jogja.sch.id/kurangnya-kepedulian-terhadap-lingkungan/>. Diakses pada tanggal 19 Februari 2024.

¹¹ Syafa'ah dan Kinanthi, "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pembelajaran IPA di Sekolah Bimbingan (SB) Hulu Klang, Selangor Malaysia," *Biologi Undiksha* 10, no. 1 (2023): 103.

yang ada di sekolah dan berpengaruh dengan sikap peduli terhadap lingkungan adalah Pramuka. Pramuka merupakan sebuah organisasi yang dijadikan sebagai wadah pendidikan kepramukaan. Ekstrakurikuler Pramuka memiliki pedoman, yaitu Dasa Dharma dimana dasa artinya sepuluh dan Dharma artinya perbuatan baik (kebajikan). Dasa Dharma adalah sepuluh kebajikan yang menjadi pedoman bagi Pramuka dalam bertingkah laku sehari-hari.¹² Dengan adanya dasa dharma dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, dalam melakukan suatu kegiatan dasa dharma menjadi pedomannya. Banyak nilai positif yang diajarkan dalam Dasa Dharma di antaranya sikap taqwa, sikap cinta alam dan kasih sayang, sikap kepatriotan, kesopanan, sikap patuh, sikap tabah, sikap rajin, sikap cermat, sikap disiplin, sikap bertanggungjawab, dan sikap jujur. Nilai-nilai tersebut sesuai dengan isi dari Dasa Dharma.

Bunyi Dasa Dharma yaitu, (1) taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, (3) patriot yang sopan dan kesatria, (4) patuh dan suka bermusyawarah, (5) rela menolong dan tabah, (6) rajin terampil dan gembira, (7) hemat cermat dan bersahaja, (8) disiplin, berani dan setia, (9) bertanggungjawab dan dapat dipercaya, (10) suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan¹³. Pada Dasa Dharma kedua bisa diketahui bahwa cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, membuktikan bahwa Pramuka mengajarkan kita untuk mencintai alam atau lingkungan dimanapun kita berada dan memiliki pengaruh besar terhadap suatu prosen pendidikan kepedulian lingkungan.

¹²Yusup dan Rustini, *Panduan Wajib Pramuka Super Lengkap*, (Bmedia, 2016), 43.

¹³ Afrianti dkk., *Aku Anak Indonesia, Aku Anak Pramuka*, (Guepedia, 2020), 126.

Pendidikan kepedulian lingkungan secara langsung memotivasi kepedulian setiap individu terhadap lingkungan dan mendorong individu untuk bertindak dalam menjaga dan melestarikan alam, demi kebaikan bersama dan masa depan yang lebih baik. Selain itu, pendidikan ini juga mengajarkan para individu untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan tindakan nyata, seperti tidak merusak alam, tidak membuang sampah sembarangan, serta berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan dan konservasi. Melalui nilai-nilai ini, Pramuka diharapkan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, memperkuat solidaritas sosial, dan menjadi teladan dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan memperbaiki kualitas hidup bersama khususnya bagi anggota Pramuka dan masyarakat di dalam maupun di luar sekolah.

Sekolah atau lembaga pendidikan MIT Darul Muttaqien Magetan, melakukan aktivitas kepedulian lingkungan melalui kegiatan Pramuka yang dilaksanakan setiap hari Sabtu yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di MIT Darul Muttaqien Magetan yaitu kelas I-VI. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada pagi hari jam 07.00-08.30 WIB. Dalam kegiatan Pramuka peserta didik diajarkan materi-materi kepramukaan, selain itu peserta didik diajarkan nilai-nilai karakter sesuai dengan dasa dharma Pramuka.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat dipaparkan bahwa karakter peduli lingkungan dapat diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Maka dari itu, peneliti dalam penelitian ini akan mengambil judul “Implementasi Nilai-nilai Karakter Peduli Lingkungan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIT Darul Muttaqien Magetan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian ini adalah nilai-nilai karakter peduli lingkungan yaitu peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan pada peserta didik di MIT Darul Muttaqien Magetan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran ekstrakurikuler Pramuka dalam mencegah kerusakan lingkungan di MIT Darul Muttaqien Magetan?
2. Bagaimana peran ekstrakurikuler Pramuka dalam memperbaiki kerusakan lingkungan di MIT Darul Muttaqien Magetan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran ekstrakurikuler Pramuka dalam mencegah kerusakan lingkungan di MIT Darul Muttaqien Magetan.
2. Mendeskripsikan peran ekstrakurikuler Pramuka dalam memperbaiki kerusakan lingkungan di MIT Darul Muttaqien Magetan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian yang berkaitan dengan implementasi nilai karakter peduli lingkungan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIT Darul Muttaqien Magetan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai wadah untuk melatih diri dalam penelitian yang sifatnya ilmiah serta sarana menambah wawasan ilmu pengetahuan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter peduli lingkungan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai karakter peduli lingkungan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk membuatnya mudah dipahami pelaporan skripsi ini maka peneliti memberikan hasilnya dalam bentuk beberapa bab, diantara pembahasan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, menjelaskan pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.

Bab kedua, menjelaskan kajian pustaka yang berisi kajian teori tentang nilai karakter, karakter peduli lingkungan, pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler, ekstrakurikuler Pramuka dan peran Pramuka dalam menanamkan karakter sikap peduli lingkungan, kajian penelitian terdahulu dan kerangka pikir.

Bab ketiga, menjelaskan metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian dengan menjabarkan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahapan penelitian.

Bab keempat, menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan tentang peran ekstrakurikuler Pramuka dalam mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan.

Bab kelima, menjelaskan penutup yang berisi simpulan dan saran dari hasil penelitian.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Nilai Karakter

a. Pengertian Nilai

Nilai secara etimologi merupakan kata dari *value* (bahasa Inggris) (*moral value*) dalam kehidupan sehari-hari nilai merupakan suatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia.¹⁴ Nilai mempunyai beberapa makna diantaranya nilai diartikan sebagai hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, nilai mempunyai makna baik, benar atau indah, nilai juga dimaknai sebagai harga (taksiran harga).

Menurut Sumantri nilai merupakan hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang memberi dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati (potensi), menurut Loren Bagus nilai dalam bahasa Inggris *value*, bahasa Latin *valere* (berguna, mampu, berdaya, berlaku, kuat). Ditinjau dari segi harkat adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, atau dapat menjadi objek kepentingan. Ditinjau dari segi keistimewaan nilai merupakan apa yang dihargai, dinilai tinggi atau dihargai sebagai sesuatu kebaikan.

¹⁴ Prihantini, et al., *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Nilai, Moral dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik* (Tasikmalaya, Jawa Barat: Edu Publisher, 2022), 103.

Lawan dari suatu nilai positif adalah nilai negatif atau tidak bernilai. Baik akan menjadi suatu nilai positif dan lawannya (jelek, buruk) akan menjadi suatu nilai negatif atau tidak bernilai. Dari segi ekonomi nilai merupakan yang bergelut dengan kegunaan dan nilai tukar benda-benda material, pertama kali menggunakan secara umum kata nilai.¹⁵

Menurut Kattsoff nilai sangat erat kaitannya dengan kebaikan atau dengan kata baik, walaupun fakta baiknya bisa berbeda-beda satu dengan yang lainnya, hakekat nilai dapat dijawab dengan tiga macam cara yaitu (1) nilai sepenuhnya berhakekat subjektif, tergantung kepada pengalaman manusia pemberi nilai itu sendiri. (2) nilai merupakan kenyataan-kenyataan ditinjau dari ontology, namun tidak terdapat dalam ruang dan waktu, nilai-nilai tersebut merupakan esensi logis dan dapat diketahui melalui akal. (3) nilai merupakan unsur-unsur objektif yang menyusun kenyataan.

b. Pengertian Karakter

Pengertian karakter secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Latin *charakter* atau bahasa Yunani *charassein* yang berarti memberi tanda, atau bahasa Prancis *carakter*, yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character*, memiliki arti watak, karakter, sifat, dan peran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang

¹⁵ *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Imperial Bhakti Utama, 2007), 43–45.

membedakan seseorang dari pada yang lain.¹⁶ Secara terminologi D. Yahya Khan menyatakan bahwa karakter merupakan sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi antara pernyataan dan tindakan.¹⁷

Karakter menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan adalah ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan sebagai manifestasi dari nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.¹⁸ Menurut Suyatno karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang diambil.¹⁹

Pendidikan karakter disebutkan dalam sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter bukan hanya sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah tetapi lebih dari itu, pendidikan

¹⁶ Yunita dan Mujib, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam." *Jurnal Taujih* 14, no 1 (2021): 80.

¹⁷ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 102.

¹⁸ Daris Yulianto, *Penguatan Pendidikan Karakter Kajian Kebijakan PPK Pendidikan Karakter Kulon Progo*. (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), 86.

¹⁹ Daryanto dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, 9.

karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik paham tentang apa yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan terbiasa melakukannya. Pendidikan karakter menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan.²⁰

c. **Macam-macam Karakter**

Dalam buku yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* yang disusun oleh Daryanto dan Suryatri Darmiatun tahun 2013, mengidentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yaitu²¹:

1) **Religius**

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama dan toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) **Jujur**

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3) **Toleransi**

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

²⁰ Darmiatun, 42.

²¹ Darmiatun, 70-71.

4) Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Kreatif merupakan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Demokratis merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/ Komunikatif

Bersahabat/komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta Damai

Cinta damai merupakan sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan deskripsi nilai-nilai karakter diatas dapat diketahui bahwa definisi karakter peduli lingkungan menunjuk pada tindakan mencegah kerusakan lingkungan alam dan upaya memperbaiki kerusakan alam dalam kehidupan sehari-hari. Cara mencegah kerusakan lingkungan dapat dilakukan mulai dari lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Sedangkan usaha

mencegah kerusakan lingkungan dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi kerusakan pada lingkungan dan mencari solusi untuk memecahkan masalah.

2. Karakter Peduli Lingkungan

a. Pengertian peduli lingkungan

Peduli merupakan nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan sekitar. Lebih luasnya peduli merupakan sikap keberpihakan diri seseorang terhadap persoalan atau masalah yang ada di lingkungan sekitar.

Lingkungan adalah jumlah total dari semua kekuatan eksternal, pengaruh dan kondisi yang mempengaruhi kehidupan, alam, perilaku, dan pertumbuhan, perkembangan serta pematangan hidup organisme.²² Lingkungan digunakan sebagai salah satu sumber belajar untuk anak-anak, dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan apabila seorang guru mengajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar maka anak-anak akan lebih tertarik dan materi yang disampaikan akan lebih bermakna.

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.²³

²² Juni Siskayanti dan Ika Chastanti, "Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 1509, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1955>.

²³ Al-Anwari, "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri," *Ta'dib* 19, no. 02 (2014): 231, <https://core.ac.uk/download/pdf/297921764.pdf>.

Dalam pencegahan kerusakan lingkungan dapat dilakukan melalui kegiatan di dalam pembelajaran maupun luar pembelajaran diantaranya merawat lingkungan (menyiram tanaman, membersihkan tempat yang kotor), mengurangi penggunaan plastik (meminimalisir plastik sebagai wadah makanan/minuman), mengelola sampah sesuai jenisnya (menyediakan tempat sampah organik dan anorganik), mengurangi emisi karbon (menanam pohon) dan menghemat energi (mematikan lampu jika sudah tidak digunakan). Sedangkan dalam memperbaiki kerusakan lingkungan dapat dilakukan dengan cara penanaman pohon dan memanfaatkan barang bekas (mendaur ulang sampah yang tidak digunakan).²⁴

Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang sangat penting, karena dalam karakter ini berhubungan dengan lingkungan. Dengan tidak pedulinya seseorang terhadap lingkungan, dapat menimbulkan permasalahan yang sering terjadi terhadap kelestarian lahan hijau yang banyak digunakan untuk membangun pemukiman sehingga menyebabkan mudahnya terjadi banjir karena tidak adanya resapan air ketika hujan turun. Ketidakpedulian tersebut dapat dilihat dari banyaknya lahan hijau seperti perkebunan, hutan, dan sawah yang beralih fungsi menjadi perumahan, perkantoran, tempat usaha, sarana rekreasi, dan sebagainya.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut yaitu melalui pembentukan karakter yang dimulai sejak usia

²⁴ Irfianti, Khanafiyah, dan Astuti, "Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan melalui Model Experiential Learning". 73.

dini. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup.

b. Indikator peduli lingkungan

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah memerlukan indikator sebagai tolak ukur keberhasilan. Penyusunan indikator diturunkan dari 18 nilai karakter. Selanjutnya, berdasarkan deskripsi setiap nilai, disusunlah indikator yang akan dicapai oleh sekolah. Penyusunan indikator juga mengacu pada Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Aksi Sekolah. Contoh indikator sekolah dan kelas untuk nilai peduli lingkungan menurut Endah Sulistyowati adalah berikut ini²⁵:

Indikator Kelas: menjaga kebersihan di kelas dan menjaga perilaku hemat energi dan air.

Indikator Sekolah: menyediakan tempat pembuangan sampah, tempat cuci tangan, dan kamar mandi yang bersih, membiasakan perilaku warga masyarakat untuk memelihara tanaman, dan hemat energi dan air.

Menurut pendapat Daryanto dan Suryatri Darmiatun yang juga memaparkan indikator sekolah dan kelas untuk karakter peduli lingkungan yaitu sebagai berikut²⁶:

Indikator sekolah: Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat

²⁵ Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), 38.

²⁶ Darmiatun, 141–142.

cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, membuat biopori di area sekolah, membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, penugasan pembuatan kompos dari sampah organik, penanganan limbah hasil praktik, menyediakan peralatan kebersihan, membuat tandon penyimpanan air dan memprogramkan cinta bersih lingkungan

Indikator kelas: memelihara lingkungan kelas, tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas, pembiasaan hemat energi, memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan.

Penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui upaya mencegah kerusakan lingkungan dan memperbaiki kerusakan lingkungan, dengan melakukan upaya tersebut dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam menjaga lingkungan, menciptakan lingkungan belajar yang sehat serta membangun kebiasaan yang berkelanjutan siswa baik di rumah maupun di sekolah. Berikut terdapat beberapa indikator yang harus dicapai dalam penanaman karakter peduli lingkungan:

Tabel 2. 1 Indikator Karakter Peduli Lingkungan²⁷

Nilai	Indikator	
	Mencegah kerusakan lingkungan	Memperbaiki kerusakan lingkungan

²⁷ Irfianti, Khanafiyah, dan Astuti, 73.

Peduli Lingkungan	Perawatan lingkungan	Penanaman tumbuhan
	Pengurangan penggunaan plastik	Pemanfaatan barang bekas
	Pengelolaan sampah sesuai jenisnya	

c. Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler

Pendidikan karakter menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, pengertiannya pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²⁸ Sedangkan menurut Muhammad Fakhry definisi pendidikan karakter sebagai sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.²⁹

Maka dapat diketahui dari definisi pendidikan karakter pada peserta didik dapat dilaksanakan melalui (1) kegiatan pembelajaran, (2) pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, yang dilakukan melalui pengembangan diri yaitu kegiatan rutin, kegiatan

²⁸ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

²⁹ Trisnawati, "Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah Berbasis Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Nasionalisme di Sekolah Pendidikan Layanan Khusus Yayasan Girlan Nusantara." Vol 10, no 2 (2015), 43.

spontan, keteladanan, pengkondisian, kegiatan ko-kurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.³⁰

Pada kegiatan pembelajaran penanaman karakter pada peserta didik dapat dilakukan dengan pendekatan belajar aktif di antaranya pendekatan belajar kontekstual, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek dan lainnya. Sedangkan cara menanamkan karakter melalui pengembangan budaya dan pusat kegiatan belajar dapat dilakukan melalui kegiatan upacara, sholat berjamaah, piket kelas, ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan lain yang ada pada setiap sekolah masing-masing yang bertujuan untuk mengembangkan karakter pada peserta didik.

Ekstrakurikuler merupakan sebuah wadah untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Selain menjadi aspek pendukung dalam pendidikan ekstrakurikuler juga dapat menjadi tempat untuk menanamkan karakter dalam diri peserta didik. Seperti yang ada pada pemendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan diri.³¹ Peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler dilatih untuk memiliki kemampuan, keterampilan, dan kecerdasan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah

³⁰ Darmiatun, 74-76.

³¹ Yolanda Indra Agustin, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar." (Sidoarjo: 2021): 35.

tindakan yang dilakukan secara sadar dan dengan secara teratur mendidik peserta didik untuk memperoleh kedewasaan sebagai bekal hidup.

3. Ekstrakurikuler Pramuka

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan sarana pengembangan minat dan bakat bagi setiap peserta didik yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bersifat ke minat dan pengembangan diri siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ada pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan kepramukaan ada pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai universitas. Pada satuan pendidikan sekolah dasar dan menengah, Pramuka diberikan sebagai ekstrakurikuler wajib bagi siswa. Dari kegiatan Pramuka diharapkan dapat ditanamkan nilai-nilai karakter kepribadian yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi.³²

b. Pengertian Pramuka

Kata “Pramuka” merupakan singkatan dari *Praja Muda Karana*, yang memiliki arti yaitu Jiwa Muda yang Suka Berkarya. Kata berjiwa

³² Marisina Simanjutak, Nurhayati Simatupang, dan S. Suprayetno, “Nilai Karakter dalam Permainan Pramuka Siaga,” *Proposing Seminar Nasional Olahraga 4, no 01* (2021): 45, <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/prosidingfik/article/view/27716>.

muda maksudnya adalah ukuran semangat untuk terus maju.³³ Gerakan Pramuka adalah wadah atau organisasi tempat Pramuka itu berkumpul dan menyelesaikan masalah secara bersama. Tingkatan organisasi ini misalnya seperti Gerakan Pramuka Kwartir Daerah, Gugus Depan dan lainnya. Kepramukaan adalah nama kegiatan yang ada di dalam Pramuka itu sendiri. Kegiatan yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan yang menarik dan mengandung pendidikan.

c. Tujuan Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka menjadi:

- 1) Memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani.
- 2) Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik, dan berguna yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

³³ Misbahul Munir, *Buku Sakti Pramuka Panduan Super Komplit untuk Siaga-Penggalang-Penegak*, (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2014), 58.

d. Prinsip Dasar Gerakan Pramuka

Prinsip Dasar Kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik. Prinsip Dasar Kepramukaan ada empat yaitu³⁴:

- 1) Iman dan Takwa kepada Tuhan YME
- 2) Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam serta isinya
- 3) Peduli terhadap diri sendiri
- 4) Taat kepada kode kehormatan Pramuka

e. Anggota Gerakan Pramuka

Dalam gerakan Pramuka terdiri dua anggota gerakan Pramuka, yaitu anggota muda dan anggota dewasa:

1) Anggota Muda

Peserta didik yang menjadi anggota muda dalam gerakan pramuka dibagi menjadi beberapa golongan diantaranya yaitu:

- a) Siaga, merupakan anggota Pramuka usia 7-10 tahun
- b) Penggalang, merupakan anggota Pramuka usia 11-15 tahun
- c) Penegak, merupakan anggota Pramuka usia 16-20
- d) Pandega, merupakan anggota Pramuka usia 21-25 tahun

³⁴ Mohamad Syarif Sumantri, *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2022), 261.

2) Anggota Dewasa

Peserta didik yang menjadi anggota dewasa dalam gerakan Pramuka berusia diatas 25 tahun, berikut anggota dewasa gerakan Pramuka:

- a) Tenaga pendidik, terdiri dari pembina Pramuka, pelatih pembina, pembantu pembina, pamong saka dan instruktur.
- b) Fungsionaris, yaitu ketua dan andalan kwartir (ranting s/d Nasional), Staff Kwartir (ranting s/d Nasional), Majelis Pembimbing (Gugus Depan s/d Nasional), Pimpinan Saka (Cabang s/d Nasional), Anggota Gugus Dharma Gerakan Pramuka.

3) Lagu Gerakan Pramuka

Hymne Pramuka diciptakan oleh seorang tokoh utama kepanduan sekaligus komponis musik lagu-lagu perjuangan yaitu Kak Husein Mutahar. Lagu ini dinyanyikan dalam upacara-upacara yang dilaksanakan dalam Gerakan Pramuka.

Berikut Lirik lagu Hymne Pramuka:

“Kami Pramuka Indonesia, Manusia Pancasila
Satyaku Kudharmakan, Dharmaku Kubaktikan
Agar Jaya, Indonesia, Indonesia Tanah Airku
Kami Jadi Pandumu”

4) Kode Kehormatan

Kode kehormatan gerakan Pramuka terdiri dari dua macam yaitu “Trisatya” dan “Dasa dharma”. Trisatya merupakan tiga

janji sedangkan Dasa dharma merupakan sepuluh moral. Khusus untuk golongan atau tingkatan siaga kode kehormatannya disebut “Dwi satya” dan dua moralnya disebut “Dwi dharma”.

a) Trisatya Pramuka

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguhsungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, Menolong sesama hidup, dan ikut serta membangun masyarakat, menepati dasa dharma.

b) Dasa Dharma Pramuka

- (1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- (3) Patriot yang sopan dan ksatria.
- (4) Patuh dan suka bermusyawarah
- (5) Rela menolong dan tabah
- (6) Rajin, terampil dan gembira
- (7) Hemat, cermat dan bersahaja
- (8) Disiplin berani dan setia
- (9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
- (10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

4. Peran Pramuka dalam Menanamkan Karakter Sikap Peduli Lingkungan

Peran lingkungan yang mendukung sangat penting untuk pertumbuhan karakter peserta didik. Dalam semua aspek kehidupan manusia, lingkungan memiliki peran yang sangat penting karena manusia

adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk bertahan hidup.

Dalam konteks lingkungan, tidak hanya tentang interaksi antar manusia, tetapi juga tentang interaksi manusia dengan alam. Karena manusia memiliki ketergantungan yang sangat kuat pada lingkungannya, masalah yang muncul akan menjadi masalah antara manusia dan lingkungannya. Penanaman karakter sebenarnya dapat mencegah masalah tersebut. Penanaman karakter ini dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah, sehingga siswa dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

Keprihatinan terhadap kondisi alam dan sosial di sekitarnya dikenal sebagai karakter peduli lingkungan. Ini termasuk kepekaan terhadap masalah kerusakan alam dan pelestarian alam.

Menurut Daryanto dan Darmiatun, S. peduli lingkungan memiliki tanda-tanda sebagai berikut (a) membersihkan toilet, (b) membersihkan tempat sampah, (c) membersihkan lingkungan sekolah, (d) menghias ruang kelas dan lingkungan sekolah dengan tanaman, (e) berpartisipasi dalam pemeliharaan taman di halaman sekolah, dan (f) berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan.³⁵

Karena lingkup dan indikatornya, karakter peduli lingkungan menunjukkan prinsip kemandirian dan kolaborasi. Diharapkan langkah-langkah ke depan akan membantu peserta didik menjadi lebih sadar akan lingkungan mereka, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam.

³⁵ Darmiatun, 150.

Setiap sekolah, sebagai institusi pendidikan, dapat memanfaatkan kegiatan Pramuka di luar kelas untuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan. Dalam kurikulum 2013, Pramuka adalah komponen ekstrakurikuler yang diharuskan, menurut Nomor 63 tahun 2014.

Menurut UU No 12 Tahun 2010, tujuan gerakan Pramuka adalah melestarikan lingkungan hidup. Menurut Asari, siswa yang berpartisipasi dalam gerakan Pramuka memiliki pengetahuan dan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan karena mereka mengalami kegiatan kepramukaan di lingkungan hidup.

Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menimbulkan adanya interaksi sosial. Interaksi sosial di dalam kelompok maupun di luar kelompok dapat mengubah sikap atau membentuk sikap yang baru. Melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diharapkan siswa memiliki sikap positif terhadap lingkungan. Peranan manusia yang bersifat positif adalah peranan yang berakibat menguntungkan lingkungan karena dapat menjaga dan melestarikan daya dukung lingkungan³⁶.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian teori yang telah dijabarkan di atas maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian sehingga mempunyai perbedaan dengan penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini sebagai berikut.

³⁶ Heryanti, Matondang, dan Wati, "Hubungan Antara Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Sikap Kepedulian Lingkungan Hidup." *Jurnal Pendidikan Biologi*, 9 no 2 (2018): 54-59.

Pertama, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitra, Hakim dan Nurhasanah (2023)³⁷ dengan judul “Implementasi Adiwiyata dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Kelas III di SD Negeri Bhayangkari Kota Serang”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu studi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kredibilitas dengan cara triangulasi; uji keteralihan, uji ketergantungan dan uji kepastian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menanamkan karakter peduli lingkungan kelas III di SD Negeri Bhayangkari Kota Serang dilakukan dengan cara membentuk pengurus lingkungan yaitu kader polisi lingkungan, kader tiwisada (UKS) dan kader daur ulang. Dengan terbentuknya kader tersebut maka pelaksanaan adiwiyata dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, implementasi dalam pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. Proses implementasi adiwiyata dalam menanamkan peduli lingkungan dilaksanakan dengan sangat baik, sehingga dampak yang dihasilkan tidak ada siswa yang membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan kelas, tidak boros air dan mendaur ulang sampah menjadi barang yang tepat guna dan bisa menghasilkan uang.

Pada penelitian ini terdapat kesamaan, yaitu sama-sama meneliti karakter peduli lingkungan, metode penelitian juga menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data sama-sama melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya peneliti terdahulu

³⁷ Fitra, Hakim, dan Nurhasanah, “Implementasi Adiwiyata dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Kelas III di SD Negeri Bhayangkari Kota Serang.”, *Penelitian Pendidikan Dasar*, 9 no 1 (2023): 122-123.

memfokuskan pada implementasi adiwiyata sedangkan penelitian sekarang memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Kedua, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana, Saputra, dan Ysh (2023)³⁸ dengan judul “Analisis Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngemplak Simongan 01”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif, dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari jumat pukul 10.00-11.00, yang mengikuti siswa kelas 3, 4 dan 5. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pembina menyampaikan materi dan memberikan pemahaman tentang materi Pramuka, penilaian dilakukan dua kali dalam satu semester. Ada sepuluh nilai karakter yaitu disiplin, kerja keras, mandiri, toleransi, semangat kebangsaan, peduli sosial, peduli lingkungan, cinta tanah air, kreatif dan tanggung jawab yang sudah terbentuk pada diri siswa dari kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Pada penelitian ini terdapat kesamaan, yaitu sama-sama meneliti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, metode yang digunakan juga sama yaitu metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data juga melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya peneliti terdahulu memfokuskan pada analisis pendidikan karakter sedangkan penelitian sekarang memfokuskan pada implementasi karakter peduli lingkungan.

³⁸Maulana, Saputra, dan Ysh, “Analisis Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngemplak Simongan 01.”, *Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09 no 04 (2023): 89-91.

Ketiga, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alirmansyah dan Wulandari (2023)³⁹ dengan judul “Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Alam di Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dalam mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tidak wajib diikuti oleh seluruh peserta didik tetapi disarankan diikuti oleh kelas IV sampai kelas VI, kegiatan Pramuka dapat meningkatkan karakter pada peserta didik khususnya karakter peduli lingkungan. Dampak adanya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yaitu peserta didik sadar akan membuang sampah pada tempatnya.

Pada penelitian ini terdapat kesamaan, yaitu sama-sama meneliti ekstrakurikuler Pramuka dan karakter peduli lingkungan. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan sama-sama menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya peneliti terdahulu memfokuskan pada peran ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sedangkan penelitian sekarang memfokuskan pada implementasi nilai-nilai karakter peduli lingkungan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

³⁹Alirmansyah dan Wulandari, “Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Alam di Sekolah Dasar.”, *Ilmiah Pendidikan*, 6 no 10 (2023): 90-92, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2976>.

Keempat, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman, Kumalasari, Susanto, Nurholipah dan Saliman (2022)⁴⁰ dengan judul “Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Adiwiyata”. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program adiwiyata yang dilaksanakan di MIN 3 Banjarmasin dapat membentuk karakter peduli lingkungan, ada berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan seperti TUSIH (Sabtu bersih), dan ekstrakurikuler pramuka dengan kegiatan menanam pohon.

Pada penelitian ini terdapat kesamaan, yaitu sama-sama meneliti karakter peduli lingkungan. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya peneliti terdahulu memfokuskan pada program adiwiyata sedangkan penelitian sekarang memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Kelima, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Solimin (2019)⁴¹ dengan judul “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 141 Rejang Lebong”. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif,

⁴⁰ Fathurrahman dkk., “Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Adiwiyata.”, 4 no 6 (2022): 67-68, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10660>.

⁴¹ Solimin, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 141 Rejang Lebong”, (IAIN Curup, Curup, 2019), 56-58.

dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan cara pembinaan maupun keteladanan oleh pembina Pramuka, Selama kegiatan kepramukaan sedang berlangsung maupun kegiatan kepramukaan telah selesai siswa (anggota pramuka) wajib untuk menjaga kebersihan lingkungan. Nilai-nilai karakter peduli lingkungan melalui kegiatan Pramuka yang diterapkan di SDN 141 Rejang Lebong tercermin pada, buang air besar dan kecil di WC, membuang sampah di tempatnya, membersihkan halaman sekolah, tidak memetik bunga di taman sekolah, tidak menginjak rumput di taman sekolah, menjaga kebersihan rumah, membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah, memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, memelihara taman di halaman sekolah.

Pada penelitian ini terdapat kesamaan, yaitu sama-sama meneliti karakter peduli lingkungan dan kegiatan Pramuka. Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya peneliti terdahulu memfokuskan pada pembinaan pendidikan karakter peduli lingkungan sedangkan penelitian sekarang memfokuskan pada implementasi nilai-nilai karakter peduli lingkungan.

C. Kerangka Pikir

Pengembangan karakter pada peserta didik dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan sekolah seperti literasi sekolah, ekstrakurikuler, pembiasaan

dan penetapan tata tertib. Karakter peduli lingkungan merupakan tindakan yang berupaya mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan. Pengembangan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dimana dalam Pramuka memiliki dasar kegiatan yaitu Dasa Dharma.

Dasa Dharma Pramuka kedua, yaitu cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, sehingga dapat kita ketahui bahwa kegiatan Pramuka dapat saling keterkaitan dengan pengembangan karakter peduli lingkungan. Melalui Dasa Dharma dapat dilihat cara mencegah kerusakan dan memperbaiki kerusakan lingkungan melalui ekstrakurikuler Pramuka, sehingga dapat diketahui bagaimana implementasi nilai-nilai karakter peduli lingkungan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dalam penelitian ini. Menurut Bogda dan Taylor, seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan data deskriptif. Dari perilaku yang diamati melalui kata-kata tertulis maupun lisan. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang dilakukan di tempat penelitian dengan melihat kenyataan dalam keadaan ilmiah.⁴²

Metode deskriptif kualitatif yang digunakan adalah untuk menemukan secara mendalam mengenai karakter peduli lingkungan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan secara intens dengan informan supaya memperoleh data secara detail. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran ekstrakurikuler Pramuka dalam mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan di MIT Darul Muttaqien Magetan.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada filsafat portpositivisme, melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Peneliti menggunakan instrumen kunci dalam penelitian ini, dan teknik pengumpulan data digunakan

⁴² Lexy J Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 26.

secara triangulasi (gabungan), analisis data dilakukan secara induktif/kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pentingnya dari pada generalisasi. Sejalan dengan definisi tersebut Sugiono⁴³ menyatakan bahwa pergeseran paradigma dalam pandangan tentang realitas, fenomena, atau gejala menyebabkan munculnya metode penelitian kualitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MIT Darul Muttaqien Magetan pada seluruh siswa tahun 2023/2024 yang beralamatkan di Jl. Arjuna Pupus, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan. Alasan melakukan penelitian di tempat tersebut karena MIT Darul Muttaqien Magetan merupakan madrasah yang aktif dalam melaksanakan ekstrakurikuler Pramuka dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti terdapat penerapan karakter peduli lingkungan dalam ekstrakurikuler Pramuka yang ada di MIT Darul Muttaqien Magetan tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April tahun 2024.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data, yaitu pokok bahan-bahan dasar yang dikumpulkan oleh para peneliti lapangan, pokok bahan-bahan dasar tersebut digunakan sebagai dasar analisis data. Data yang diperoleh dari lapangan berupa data

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 9.

berdasarkan peristiwa atau kejadian yang nyata dialami pada saat penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan, dan data yang berasal dari lapangan serta buku-buku yang mendukungnya dan sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, data kualitatifnya adalah: (1) peran ekstrakurikuler Pramuka dalam mencegah kerusakan lingkungan di MIT Darul Muttaqien Magetan, (2) peran ekstrakurikuler Pramuka dalam memperbaiki kerusakan lingkungan di MIT Darul Muttaqien Magetan.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah tempat dimana data diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁴⁴

a. Sumber data primer, yaitu sumber data penelitian yang diambil langsung dari sumber asli tanpa menggunakan perantara. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Kepala sekolah MIT Darul Muttaqien Magetan, yang menjadi sumber data yang berhubungan dengan sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah dan program pembinaan karakter dan perkembangan sekolah.
- 2) Pembina Pramuka MIT Darul Muttaqien Magetan, yang akan menjadi sumber data yang berhubungan dengan implementasi karakter peduli lingkungan dalam ekstrakurikuler Pramuka.

⁴⁴ Nurjanah, "Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan pada Usaha Laundry Bunda", *Jurnal Mahasiswa*, 1, (2021): 121.

- 3) Peserta didik MIT Darul Muttaqien Magetan, yaitu untuk mengetahui respon peserta didik terhadap implementasi karakter peduli lingkungan dalam ekstrakurikuler Pramuka.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data ini sebagai data penunjang yang diperoleh dari informasi yang berkaitan dengan penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kajian, teori atau konsep yang berhubungan dengan penerapan karakter peduli lingkungan dalam ekstrakurikuler Pramuka, baik berupa buku, jurnal, artikel, *website*, dokumentasi, dan karya tulis lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data utama adalah observasi dan wawancara yang mendalam, serta pemeriksaan dokumen. Tujuan dari metode ini adalah tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga menemukan makna dari latar belakang penelitian. Selama observasi partisipatif, peneliti mudah mengamati karena mereka terlibat dalam kegiatan di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya yaitu:

1. Observasi

Menurut Sugiyono observasi merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.⁴⁵

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 145.

Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung di MIT Darul Muttaqien Magetan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data melalui interaksi atau komunikasi antara peneliti dengan informan. Sugiyono mengatakan bahwa ketika peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang diteliti, wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data. Ini juga terjadi ketika peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang masalah dari responden yang lebih sedikit.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, yakni peneliti membuat daftar pertanyaan kemudian melakukan wawancara kepada informan yaitu, Kepala sekolah, pembina Pramuka dan peserta didik di MIT Darul Muttaqien Magetan. Dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh dari responden adalah relevan dan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti secara efektif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁷ Studi dokumentasi dilakukan sebagai pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam

⁴⁶ Sugiyono, 137.

⁴⁷ Sugiyono, 240.

penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya dokumentasi berupa foto atau tulisan yang ada.

Teknik dokumentasi dari penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berasal dari catatan pihak sekolah berupa:

- a. Profil MIT Darul Muttaqien Magetan
- b. Visi dan Misi
- c. Struktur Organisasi
- d. Peserta didik

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono, adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara, dan sumber lain sehingga data dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat dikomunikasikan.⁴⁸ Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁴⁹

⁴⁸ Sugiyono, 244.

⁴⁹ Sugiyono, 246.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya, yaitu melalui pengumpulan data hasil wawancara dan dokumentasi selama di lapangan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang paling sering digunakan yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya selain dengan teks naratif, dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Penyajian data ini dilakukan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap selanjutnya adalah interpretasi yang kemudian disusun menjadi kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang diteliti.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Sugiono berpendapat bahwa dengan menggunakan metode pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada jika menggunakan triangulasi dalam suatu penelitian, sesungguhnya peneliti sudah sekaligus mengumpulkan data tersebut. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber

data yang telah ada.⁵⁰ Triangulasi adalah pengecekan yang melibatkan pemeriksaan ulang data, baik sebelum maupun sesudah analisis.

Cara ini digunakan untuk meningkatkan keakuratan dan kepercayaan data. Triangulasi juga dapat didefinisikan sebagai proses pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu.⁵¹

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun sumber dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, pembina Pramuka dan peserta didik di MIT Darul Muttaqien Magetan.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Adapun teknik dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Dimungkinkan untuk melakukan triangulasi waktu dengan melakukan pengecekan kembali data dari berbagai sumber dan menggunakan metode yang sama, tetapi dalam situasi dan waktu yang berbeda. Adapun dalam penelitian ini, waktu dalam melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi tidak hanya dilakukan hanya dalam satu waktu. Karena waktu juga dapat mempengaruhi informan memberikan data yang valid.

⁵⁰ Sugiyono, 241.

⁵¹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12 Edisi 3 (2020): 150.

G. Tahapan Penelitian

Penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahap yakni pra-lapangan, lapangan, dan analisis data, menurut Lexy J. Moleong.⁵²

a. Tahap Pra-Lapangan

Pada bagian ini, peneliti melakukan enam tugas yakni menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus izin penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan peralatan penelitian, dan memeriksa etika penelitian.

b. Tahap Lapangan

Pada bagian ini, peneliti menggunakan pendekatan yang telah ditetapkan untuk mengumpulkan data penelitian. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri adalah tujuan dari pekerjaan lapangan ini.

c. Tahap Analisis Data

Pada bagian ini, peneliti menganalisis data yang mereka peroleh dari dokumen dan informan pada bagian sebelumnya, bagian ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian.

⁵² Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 24.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Terpadu Darul Muttaqien

Awal mula berdirinya MI Terpadu Darul Muttaqien, tidak lepas dari permintaan Wali Murid RA Darul Muttaqien yang jauh lebih dahulu berdiri untuk melanjutkan program yang sudah ada, serta mewujudkan harapan masyarakat sekitar lingkungan Jatisari Desa Pupus Kecamatan Lembeyan yang menginginkan adanya sekolah tingkat dasar berbasis agama Islam. MI Terpadu Darul Muttaqien tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini terus berkembang.

Pada bulan Juli 2015 mayoritas warga Jatisari memasukkan anaknya yang umur 6 sampai 7 tahun. Akhirnya MI Terpadu Darul Muttaqien yang berlokasi di Desa Pupus yang dulunya hanya satu kelas dengan jumlah peserta didik 9 anak, Alhamdulillah saat ini mencapai 122 siswa, yang mana angkatan pertamanya menginduk di MI PSM Pupus. Alhamdulillah, pada tahun 2016 Ijin Operasional MI Terpadu Darul Muttaqien telah terbit dan angkatan pertamanya pada tahun tersebut jumlah peserta didiknya sebanyak 10 anak. Kemudian dua tahun setelahnya MI Terpadu Darul Muttaqien mengikuti Akreditasi pertamanya oleh BAN-S/M dan alhamdulillah mendapatkan predikat B (Baik).

Pada awal berdirinya MI Terpadu Darul Muttaqien jumlah guru sebanyak 3 orang dengan 1 Kepala Madrasah. Di samping itu juga, alhamdulillah saat ini guru MI Terpadu Darul Muttaqien sebanyak 11 orang dengan jumlah peserta didik setiap tahun selalu mengalami peningkatan.

Lingkungan Madrasah dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan yang dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar dan laboratorium sosialisasi. Madrasah merancang fasilitas belajar siswa yang dapat mendukung perkembangan belajar siswa, dikelompokkan sesuai tingkat/fasenya.

Dengan pertimbangan kemiripan karakteristik siswa sehingga memudahkan guru dalam mengelola dalam menyediakan fasilitas serta kegiatan pembelajaran. Area permainan dan area sosialisasi siswa dikondisikan sesuai kelompok kelas. Ragam dan tingkat kesulitan permainan dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan motorik dan sosialisasi siswa. Pendampingan aktif dari guru-guru dilakukan saat siswa berinteraksi untuk memastikan proses sosialisasi siswa berjalan sesuai yang diharapkan.

MIT Darul Muttaqien meyakini bahwa literasi merupakan kebutuhan dasar dalam belajar dan berkomunikasi. Keterampilan ini akan berkembang maksimal apabila siswa berada dalam lingkungan belajar yang literat (*literate environment*). Untuk mewujudkan hal ini Madrasah memperkaya lingkungannya dengan berbagai perangkat literasi yang dapat

ditemukan siswa di dalam maupun di luar kelas, berupa perpustakaan dan pojok-pojok baca di area lingkungan Madrasah.

Lingkungan Madrasah memiliki beragam tanaman mulai dari tanaman buah, hias, dan apotek hidup yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa.

2. Profil MIT Darul Muttaqien

a. Identitas MI Terpadu Darul muttaqien

Tabel 4. 1 Identitas MI Terpadu Darul Muttaqien

a.	Nama Lembaga	:	MI Terpadu Darul Muttaqien
b.	Alamat/ desa	:	Pupus
	Kecamatan	:	Lembeyan
	Kabupaten	:	Magetan
	Provinsi	:	Jawa Timur
	Kode Pos	:	63372
	No. Telepon	:	085236512342
c.	Nama Yayasan	:	Yayasan Islam Darul Muttaqien (YIDM)
d.	Status Sekolah	:	Swasta
e.	Status Lembaga MI	:	Swasta
f.	No SK Kelembagaan	:	AHU-0029594.AH.01.12.Tahun 2015/7/ DESEMBER 2015
g.	NISM	:	111235200062
h.	NIS/NPSN	:	69963415
i.	Tahun didirikan/beroperasi	:	2015
j.	Status Tanah	:	Tanah Wakaf
k.	Luas Tanah	:	3170 m2
l.	Nama Kepala Sekolah (Mabigus)	:	Jarwanto, S.Psi
m.	No. SK Kepala Sekolah	:	05/SK.II/YIDM/VII/2015
n.	Masa Kerja Kepala Sekolah	:	7 Tahun
o.	Status Akreditasi	:	Terakreditasi B
p.	No dan SK akreditasi	:	159/BAN-S/M.35/SK/XII/2018

b. Letak Geografis MI Terpadu Darul Muttaqien

MIT Darul Muttaqien merupakan lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang dikelola oleh Yayasan Islam Darul Muttaqien (YIDM) beralamatkan di Jl. Raya Lembeyan – Kawedanan Desa Pupus Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan. Adapun lokasi MIT Darul Muttaqien terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas-batas dari lokasi MIT Darul Muttaqien adalah sebelah utara berbatasan dengan kebun warga, sebelah barat berbatasan dengan rumah warga sekaligus rumah Ketua Yayasan Islam Darul Muttaqien (YIDM) sebelah selatan berbatasan dengan kebun warga, sebelah timur berbatasan dengan kebun warga.

3. Visi dan Misi MIT Darul Muttaqien

a. Visi

“Terwujudnya generasi berakhlak, berprestasi, mandiri dengan ilmu, amal, taqwa dan berwawasan lingkungan”

P O N O R O G O

b. Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, MIT Darul Muttaqien menjabarkan misi Madrasah sebagai berikut:

- 1) Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
- 2) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
- 3) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong-royong.
- 4) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
- 5) Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
- 6) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.
- 7) Mencetak lulusan yang terampil melaksanakan sholat 5 waktu dan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil serta berakhlakul karimah yang peduli lingkungan dengan terbiasa memelihara kelestarian

lingkungan, mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.

8) Mewujudkan tersedianya sarana dan prasarana madrasah yang berkualitas, sehat, dan ramah lingkungan.

4. Profil Pembina Pramuka

Organisasi Pramuka gugus depan 11.074/11.075 pangkalan MI Terpadu Darul Muttaqien Magetan.

Mabigus : Jarwanto, S. Psi

Pembina : Ahmad Saifulloh, S. Pd

Sekretaris : Aprilia Nugraha, S. Pd

Bendahara : Ida Rusiana, S. Pd. I

5. Profil Peserta Didik

Seluruh peserta didik MIT Darul Muttaqien Magetan diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Jumlah peserta didik mulai kelas I-VI pada tahun 2024 adalah 123 orang.

Tabel 4. 2 Data peserta didik tahun 2024

No.	Kelas	Golongan Pramuka	Jumlah Peserta Didik		
			L	P	Jumlah
1.	I	Siaga	5	9	14
2.	II	Siaga	19	4	23
3.	III	Siaga	10	15	25
4.	IV	Siaga	12	8	20
5.	V	Penggalang	8	14	22
6.	VI	Penggalang	10	9	19
		Jumlah	64	59	123

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti telah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi kepada Kepala madrasah, pembina Pramuka dan 6 peserta didik MIT Darul Muttaqien Magetan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Adapun data yang dipaparkan dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yaitu peran ekstrakurikuler Pramuka dalam mencegah kerusakan lingkungan di MIT Darul Muttaqien Magetan dan peran ekstrakurikuler Pramuka dalam memperbaiki kerusakan lingkungan di MIT Darul Muttaqien Magetan. Sesuai dengan rumusan masalah yang diambil ada beberapa hal yang peneliti akan tuliskan yaitu:

1. Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mencegah Kerusakan Lingkungan di MIT Darul Muttaqien Magetan

Ekstrakurikuler Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang ada di MIT Darul Muttaqien Magetan maka seluruh peserta didik mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Dilaksanakan satu Minggu sekali yaitu hari Sabtu pagi pukul 07.00-08.30. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Jarwanto selaku Kepala madrasah yakni:⁵³

“Ekstrakurikuler Pramuka adalah ekstrakurikuler wajib di MIT Darul Muttaqien Magetan maka seluruh peserta didik mengikuti ekstrakurikuler Pramuka dan sesuai dengan tingkatannya, kelas 1 sampai kelas 3 tentu beda dengan kelas atas yaitu kelas 4 sampai kelas 6.”

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kak Ahmad sebagai pembina Pramuka di MIT Darul Muttaqien Magetan yaitu:⁵⁴

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/15-M/2024

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/15-M/2024

“Kegiatan Pramuka di MIT Darul Muttaqien Magetan sangat tersusun, kegiatan rutin dilakukan setiap hari Sabtu dan untuk materi juga sudah tersusun jadi peserta didik selain mendapatkan materi juga mempraktikkan materi tersebut.”

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti:

Pada hari Sabtu jam 06.45 peneliti melakukan observasi lingkungan dan aktivitas lembaga pendidikan MIT Darul Muttaqien Magetan. Setiap pagi peserta didik dan tenaga pendidik membersihkan lingkungan madrasah, jam 07.00 peserta didik berkumpul di lapangan madrasah berbaris sesuai kelas untuk apel dan dilanjutkan ekstrakurikuler Pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diawali dengan tepuk Pramuka dan menyanyi selanjutnya diberi materi. Kegiatan Pramuka berakhir jam 08.30 dan dilanjutkan istirahat.

Pada kegiatan Pramuka pembina melaksanakan kegiatan-kegiatan Pramuka yang berkaitan dengan lingkungan untuk menanamkan nilai peduli lingkungan seperti kemah akbar, hiking, survival, persami dan kegiatan permainan yang dilakukan di lapangan. Sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh Kak Ahmad selaku pembina Pramuka yaitu:⁵⁵

“Dalam menanamkan nilai peduli lingkungan ada kegiatan Pramuka yang berkaitan dengan lingkungan diantaranya kemah akbar yang dilakukan satu tahun sekali, hiking, survival, persami dan kegiatan permainan yang dilakukan di halaman atau lapangan madrasah.”

Agenda kegiatan Pramuka dalam menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik di MIT Darul Muttaqien Magetan terdiri dari mencegah kerusakan lingkungan dan memperbaiki kerusakan lingkungan. Kegiatan yang dilakukan untuk mencegah kerusakan lingkungan yaitu merawat lingkungan, mengurangi penggunaan plastik dan mengelola sampah sesuai jenis sampah.

Dalam upaya merawat lingkungan pada kegiatan Pramuka di MIT Darul Muttaqien Magetan peserta didik selalu diajarkan merawat

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/15-M/2024

lingkungan. Hal ini sesuai hasil wawancara yang dilakukan peneliti yang diungkapkan Kak Ahmad selaku pembina Pramuka sebagai berikut:⁵⁶

“Dalam kegiatan Pramuka selalu diajarkan untuk merawat lingkungan, ketika belajar di alam itu bagaimana anak jangan sampai anak merusak tanaman yang dirawat kecuali kalau rumput tidak, untuk merawat lingkungan, pada awal musim hujan mengadakan penanaman bersama, menanam bunga atau pohon di lingkungan madrasah dan anak-anak kita suruh untuk merawatnya seperti menyirami dan mencabut rumput liar yang tumbuh disekitar.”

Dengan diajarkannya merawat lingkungan pada kegiatan pramuka maka peserta didik terbiasa pada kegiatan sehari-hari di lingkungan madrasah. Kegiatan merawat lingkungan madrasah dilakukan oleh seluruh warga madrasah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti yang diungkapkan oleh Bapak Jarwanto selaku kepala madrasah sebagai berikut:⁵⁷

”Kalau merawat lingkungan khususnya di lingkungan madrasah itu peserta didik sudah terbiasa ya karena sudah diajarkan dalam Pramuka, dan yang merawat lingkungan madrasah itu tidak hanya peserta didik tapi melibatkan seluruh pihak madrasah mulai dari anak-anak atau siswanya, ustadz dan ustadzahnya, termasuk petugas kebersihan. Biasanya anak-anak setiap pagi ada piket mulai dari membersihkan ruangan kelasnya. Kalau ustadz dan ustadzahnya ya ruang guru kemudian teras depan, apalagi kalau musim hujan begini, hampir setiap pagi ngepel, ustadz dan ustadzahnya termasuk anak-anak juga membersihkan, biasanya jumat yang rutin itu Jumat, Jumat bersih membersihkan lingkungan lingkungan madrasah, mencabut rumput, kemudian kalau pas dibutuhkan kita bawa tanaman bunga ya sebetulnya ada juga tanaman mangga kita pupuk.”

Dari kegiatan merawat lingkungan yang diajarkan saat kegiatan Pramuka peserta didik melaksanakan dengan baik di madrasah dalam sehari-hari, sesuai dengan hasil wawancara peneliti yang diungkapkan oleh Ilyas selaku peserta didik di MIT Darul Muttaqien Magetan:⁵⁸

“Sudah merawat lingkungan madrasah dengan baik yaitu dengan tidak mengotori lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya.”

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/15-M/2024

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/15-M/2024

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/15-M/2024

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Alfi selaku peserta didik di MIT Darul Muttaqien Magetan yaitu:⁵⁹

“Sudah merawat lingkungan, dengan menyapu lingkungan yang kotor, menyiram tanaman.”

Hasil wawancara peneliti dengan Fika selaku peserta didik di MIT Darul Muttaqien Magetan mengungkapkan bahwa:⁶⁰

“Sudah merawat lingkungan dengan baik, dengan cara membersihkan selokan.”

Dari diajarkannya nilai karakter peduli terhadap lingkungan pada kegiatan Pramuka yaitu merawat lingkungan, akhirnya peserta didik bisa mengimplementasikan kegiatan merawat lingkungan melalui kesadaran dari dirinya sendiri di lingkungan rumah, tidak hanya pada kegiatan Pramuka di madrasah maupun di lingkungan madrasah, tetapi juga di lingkungan rumah, hal ini sesuai hasil wawancara yang dilakukan terhadap Tasya selaku peserta didik MIT Darul Muttaqien Magetan yang mengungkapkan bahwa:⁶¹

“Kegiatan merawat lingkungan sudah saya terapkan di rumah dengan keinginan diri sendiri contohnya mengepel, menyapu membuang sampah di tempat sampah dan membersihkan kamar tidur.”

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Alfi selaku peserta didik di MIT Darul Muttaqien Magetan yang mengungkapkan bahwa:⁶²

“Sudah merawat lingkungan rumah seperti menyapu, mengepel dan menata buku, itu saya lakukan tanpa disuruh jadi kesadaran diri sendiri.”

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/15-M/2024

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/15-M/2024

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/15-M/2024

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/15-M/2024

Dari hasil wawancara mengenai indikator perawatan lingkungan dapat disimpulkan bahwa upaya dalam merawat lingkungan pada ekstrakurikuler Pramuka dilakukan melalui kegiatan kemah akbar, hiking, survival, persami dan kegiatan permainan yang dilakukan di lapangan. Penanaman nilai peduli lingkungan dalam kegiatan tersebut dilakukan dengan cara peserta didik diajarkan untuk tidak merusak tanaman yang di rawat, tidak membuang sampah sembarangan, merawat tanaman, mencabut rumput liar dan menyapu lingkungan yang kotor.

Selanjutnya dalam upaya mengurangi penggunaan plastik pada kegiatan Pramuka, terkait cara mengedukasi peserta didik dalam kegiatan Pramuka untuk mengurangi penggunaan plastik Kak Ahmad sebagai pembina Pramuka mengungkapkan bahwa:⁶³

“Cara mengedukasi peserta didik dalam mengurangi penggunaan plastik yaitu ketika membawa makanan dari rumah diusahakan membawa buah-buahan, jadi dilarang untuk membeli jajan dari toko jadi wajib yang dibawa adalah buah-buahan, selain itu pada acara kemah akbar, latihan rutin hari Sabtu atau acara pramuka yang lain peserta didik dilarang menggunakan plastik dan mengganti dengan *paper bag* dan jika membawa makanan wajib diwadahi kotak makan bukan kertas minyak.”

Selain pada kegiatan Pramuka upaya mengurangi penggunaan plastik juga dilakukan oleh madrasah, melalui penyediaan jajan tradisional sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Jarwanto selaku Kepala madrasah:⁶⁴

“Ya untuk mengurangi sampah plastik kita sebenarnya sudah berupaya salah satunya dengan menyediakan jajan-jajan tradisional tapi dulu sudah berjalan dengan, cuma karena kita kewalahan di penyedia dan jenisnya jajanan tradisional. Dulu bagus karena mungkin jumlah siswa belum banyak, semakin bertambahnya waktu semakin banyak siswa itu anak-anak mudah bosan dengan jajan-jajan tradisional meskipun sudah apa ya,, sudah bermacam-macam tapi anak-anak bosan akhirnya ya anak-anak

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/15-M/2024

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/15-M/2024

lebih banyak kadang-kadang sampai jajan dibuang akhirnya mubazir, sayang jadinya ya itu tetap kita sediakan jajan-jajan instan buatan pabrik itu tapi tetap kita upayakan anak-anak itu untuk membuang sampah ditempatnya salah satunya, kalau Jumat itu Jumat bersih maka difokuskan semua termasuk salah satunya seperti ini, sampah-sampah plastik itu dipilah setiap minggu setelah dipilah-pilah kemudian di jual ke tukang rosok seperti itu salah satu upaya kita untuk mengurangi sampah plastik. Karena kalau di bakar juga menyebabkan polusi dan mencemari lingkungan juga.”

Pengetahuan peserta didik dari dampak penggunaan plastik yang terlalu banyak menyebabkan banjir, hal ini sesuai hasil wawancara dengan peserta didik di MIT Darul Muttaqien Magetan yaitu Ilyas mengemukakan bahwa:⁶⁵

“Dampak penggunaan plastik yang terlalu banyak dapat menyebabkan banjir, salah satu caranya mengurangi penggunaan plastik dengan membawa bekal dari rumah setiap hari.”

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Raja selaku peserta didik di MIT Darul Muttaqien Magetan mengungkapkan bahwa:⁶⁶

“Dampak penggunaan plastik yang terlalu banyak yaitu dapat mencemari tanah.”

Dari hasil wawancara mengenai indikator pengurangan penggunaan plastik dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan pembina Pramuka untuk mengurangi penggunaan plastik dalam ekstrakurikuler Pramuka dilakukan dengan cara mengedukasi peserta didik untuk membawa bekal buah, selain itu pada acara kemah akbar, latihan rutin hari Sabtu atau acara Pramuka yang lain peserta didik dilarang menggunakan plastik dan jika membawa bekal wajib diwadahi kotak makan.

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/15-M/2024

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/15-M/2024

Selanjutnya dalam upaya pengelolaan sampah sesuai dengan jenisnya madrasah menyediakan tempat sampah sesuai dengan jenisnya, sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala madrasah yaitu Bapak Jarwanto mengemukakan bahwa:⁶⁷

“Kalau tempat sampah sebenarnya madrasah sudah menyediakan tempat sampah sesuai dengan jenisnya tapi di beberapa bulan terakhir ini tempat sampahnya sudah rusak dan madrasah masih berupaya untuk memenuhi kembali sebenarnya sudah sesuai ada tempat sampah organik dan anorganik, tetapi salah satu tantangan pada anak usia SD/MI terkadang asal memasukkan sampah di tempat sampah, tetapi ketika ustadz dan ustadzah mengetahui maka akan di tegur dan diarahkan. Sebenarnya masih ada tempat sampahnya tetapi tinggal satu paket yang masih bagus.”

Dari keterangan pembina Pramuka yaitu Kak Ahmad bahwa peserta didik diajarkan membuang sampah di tempat sampah dan membersihkan lingkungan. Hal ini sesuai dengan keterangan pembina Pramuka yaitu Kak Ahmad:⁶⁸

“Untuk mengelola sampah peserta didik belum tetapi baru diajarkan memilah sampah, peserta didik diberi pengertian mengenai jenis-jenisnya sampah lalu pembina mencontohkan membuang sampah pada tempat sampah sesuai jenisnya dan membersihkan lingkungan.”

Peserta didik mengetahui jenis-jenis sampah sehingga dalam membuang sampah peserta didik dapat memilah berdasarkan jenis sampah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Fika salah satu peserta didik di MIT Darul Muttaqien Magetan bahwa Fika mengetahui jenis sampah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Fika yaitu:⁶⁹

“Iya saya tau jenis sampah terbagi menjadi tiga yaitu organik, non-organik dan B3.”

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/15-M/2024

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/15-M/2024

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/15-M/2024

Hasil wawancara dengan Afifah ketika membuang sampah selalu pada tempat sampah, hal tersebut sesuai keterangan Afifah:⁷⁰

“Selalu membuang sampah di tempat sampah karena di dalam pramuka diajarkan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan jika membuang sampah sembarangan nanti lingkungan menjadi kotor.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tasya peserta didik di MIT Darul Muttaqien Magetan menyatakan bahwa membuang sampah pada tempatnya tidak hanya ketika di lingkungan madrasah tetapi juga dilakukan di lingkungan rumah, hal ini sesuai dengan keterangan Tasya:⁷¹

“Ketika di rumah kalau membuang sampah selalu di tempat sampah, karena mungkin sudah terbiasa ya diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya jadi kalau di rumah juga membuang sampah di tempat sampah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Raja peserta didik di MIT Darul Muttaqien Magetan juga mengemukakan bahwa:⁷²

“Kalau di rumah membuang sampah di tempat sampah karena sama orang tua selalu di marahin kalau membuang sampah sembarangan.”

Dari hasil wawancara mengenai indikator pengelolaan sampah sesuai dengan jenisnya dapat disimpulkan bahwa upaya dalam mengelola sampah sesuai dengan jenisnya dalam ekstrakurikuler Pramuka dilakukan melalui pembina Pramuka menjelaskan jenis-jenis sampah dan memberi contoh dalam membuang sampah sesuai jenis sampahnya dan dari madrasah menyediakan tempat sampah sesuai jenisnya.

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/15-M/2024

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/15-M/2024

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/15-M/2024

2. Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Memperbaiki Kerusakan Lingkungan

Dalam memperbaiki kerusakan lingkungan ekstrakurikuler Pramuka juga memiliki peran. Adapun kegiatan untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yakni penanaman pohon dan pemanfaatan barang bekas.

Dalam kegiatan Pramuka MIT Darul Muttaqien Magetan melakukan kegiatan penanaman bunga. Kegiatan penanaman dilakukan satu tahun sekali. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kak Ahmad selaku pembina Pramuka:⁷³

“Iya peserta didik diajarkan materi tentang penanam tumbuhan dan peserta didik pernah melakukan penanaman tumbuhan untuk kegiatannya satu tahun sekali biasanya diawal musim hujan karena agar mudah dalam perawatannya. Tetapi kegiatan menanam tumbuhan belum dilakukan secara rutin karena ketika di madrasah ada pembangunan maka tidak bisa melakukan penanaman jadi penanaman hanya dilakukan ketika tidak ada pembangunan dan ketika musim hujan.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti:

Pada kegiatan rutin Pramuka hari Sabtu peserta didik melakukan penanaman bunga yang dilakukan di halaman madrasah, peserta didik membuat lubang kemudian menanam bunga dan menyiraminya.

Sedangkan dalam kegiatan madrasah penanaman dilakukan diawal ajaran tahun baru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti yang diungkapkan oleh Bapak Jarwanto selaku Kepala madrasah sebagai berikut:⁷⁴

“Madrasah mengadakan kegiatan penanaman tumbuhan yaitu bunga, kegiatan ini dilakukan biasanya diawal tahun ajaran baru.”

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/15-M/2024

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/15-M/2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ilyas salah satu peserta didik di MIT Darul Muttaqien Magetan menyatakan bahwa pernah menanam tumbuhan di sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ilyas:⁷⁵

“Pernah, menanam bunga pada kegiatan Pramuka bunganya bawa dari rumah masing-masing.”

Kegiatan penanaman tumbuhan yang diajarkan dalam kegiatan Pramuka pada peserta didik juga dilakukan di lingkungan rumah, hal ini seperti hasil dari wawancara dengan Alfi peserta didik di MIT Darul Magetan yang mengungkapkan bahwa:⁷⁶

“Karena aku suka dengan tumbuhan, kalau dirumah juga sering menanam biasanya menanam bunga, sayur dan buah. Setelah melakukan kegiatan menanam biasanya di pupuk terus setiap hari disirami.”

Dari hasil wawancara mengenai indikator penanaman tumbuhan dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan Pramuka MIT Darul Muttaqien Magetan melaksanakan kegiatan penanaman tumbuhan satu tahun sekali pada musin hujan yaitu menanam bunga.

Selanjutnya pada pemanfaatan barang bekas kegiatan yang dilakukan di MIT Darul Muttaqien Magetan sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Jarwanto selaku Kepala madrasah yaitu:⁷⁷

“Kalau untuk barang bekas itu karena madrasah sudah menerapkan kurikulum merdeka bagi kelas 1, 2, 4 dan 5 dan juga ada projek P5 jadi peserta didik dikenalkan dan diajak untuk berinovasi dan berkreasi dari barang bekas. Misalnya dari botol yang dibuat menjadi pesawat, tempat pensil dan berbagai macam termasuk dari kardus peserta didik ada yang membuat mainan seperti truk dan bus. Hasil karya peserta didik itu sudah banyak tetapi karena madrasah belum punya tempat khusus untuk menempatkan hasil karyanya sehingga seperti kurang perawatan sehingga rusak, tetapi sampai saat ini madrasah tetap mengupayakan untuk meningkatkan sarana dan prasarana madrasah.”

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/15-M/2024

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/15-M/2024

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/15-M/2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kak Ahmad selaku pembina Pramuka bahwa dalam kegiatan Pramuka peserta didik diajarkan untuk memanfaatkan barang bekas, hal ini sesuai pernyataan Kak Ahmad:⁷⁸

“Iya, peserta didik diajarkan untuk memanfaatkan barang bekas kalau di Pramuka ada namanya membuat hasta karya. Misalnya dalam kegiatan Pramuka peserta didik membawa botol bekas dan pada kegiatan Pramuka botol bekas itu digunakan untuk pot atau kreasi lainnya seperti celengan.”

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ilyas selaku peserta didik menyatakan bahwa:⁷⁹

“Pernah membuat kerajinan barang bekas, yaitu celengan yang dibuat dari botol bekas dan truk dari kardus.”

Raja juga menyatakan bahwa pernah membuat kerajinan, hal ini sesuai pernyataan Raja:⁸⁰

“Pernah, membuat celengan dan pot dari botol, membuat bus dari kardus.”

Dari hasil wawancara mengenai kegiatan Pramuka dalam memanfaatkan barang bekas dapat disimpulkan bahwa dalam Pramuka peserta didik diajarkan membuat kreasi dari barang bekas, kegiatan tersebut termasuk dalam materi Pramuka yaitu hasta karya. Contohnya seperti botol untuk dijadikan sebagai pot dan celengan.

C. Pembahasan

1. Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mencegah Kerusakan Lingkungan di MIT Darul Muttaqien Magetan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indoneisa (KBBI) mencegah merupakan tindakan menahan agar sesuatu hal tidak terjadi. Sebagaimana

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/15-M/2024

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/15-M/2024

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/15-M/2024

tercantum dalam Pasal 1 ayat 17 Nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup Kerusakan lingkungan adalah perubahan langsung dan atau tidak langsung terhadap sifat fisik, kimia, dan atau hayati lingkungan hidup yang melampaui kriteria baku kerusakan lingkungan hidup.⁸¹ Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa mencegah kerusakan lingkungan merupakan tindakan menahan suatu hal buruk terjadi pada lingkungan hidup.

Pada pembahasan ini kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan dalam mencegah kerusakan lingkungan, indikator dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan yaitu perawatan lingkungan, pengurangan penggunaan plastik dan pengelolaan sampah sesuai dengan jenisnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh data dari setiap indikatornya, berikut penjelasannya:

a. Perawatan Lingkungan

Peserta didik diajarkan cinta alam dan kasih sayang sesama manusia dalam kegiatan Pramuka sesuai dengan dasa dharma kedua dimana peserta didik diajarkan untuk cinta terhadap lingkungan dengan merawat lingkungan. Dalam upaya perawatan lingkungan MIT Darul Muttaqien Magetan pada kegiatan pramuka, peserta didik diajarkan merawat lingkungan melalui kegiatan-kegiatan Pramuka seperti kemah akbar, hiking, survival, persami dan kegiatan permainan yang dilakukan di lapangan madrasah.

⁸¹ Undang-undang Pasal 1 ayat 17 Nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Dari kegiatan-kegiatan tersebut peserta didik diajarkan untuk tidak merusak tanaman yang di rawat, tidak membuang sampah sembarangan, merawat tanaman, mencabut rumput liar dan menyapu lingkungan yang kotor. Dengan diajarkannya merawat lingkungan pada kegiatan Pramuka akhirnya peserta didik terbiasa dengan kegiatan-kegiatan seperti menyapu, tidak membuang sampah sembarangan, merawat tanaman dan mencabut rumput liar. Pembiasaan tersebut terbiasa dilakukan di lingkungan madrasah sehari-hari dan lingkungan rumah.

b. Pengurangan Penggunaan Plastik

Dalam upaya mengurangi penggunaan plastik MIT Darul Muttaqien Magetan sudah berupaya menyediakan jajan tradisional di kantin madrasah. Banyak jenis jajanan tradisional yang disediakan madrasah di kantin supaya peserta didik tidak bosan tetapi seiring berjalannya waktu dan semakin banyaknya peserta didik, pihak madrasah kewalahan dalam menyediakan jajanan tradisional ditambah peserta didik juga mulai bosan. Akhirnya dari madrasah juga menyediakan jajan instan buatan pabrik.

Dalam kegiatan Pramuka cara mengedukasi peserta didik dalam mengurangi penggunaan plastik yaitu peserta didik disuruh membawa bekal dari rumah diusahakan bekal yang dibawa adalah buah sehingga tidak adanya sampah plastik selain itu ketika kegiatan Pramuka seperti latihan rutin, kemah akbar, hiking, dan kegiatan Pramuka yang lain peserta didik dilarang untuk menggunakan plastik dan menggantinya

dengan *paper bag* dan jika membawa bekal wadahnya kotak makan bukan kertas minyak.

Dari hasil penelitian dan observasi yang dilakukan ada beberapa anak yang membawa bekal dari rumah dan di kantin madrasah selain adanya jajan instan dari pabrik juga menyediakan jajan tradisional lebih tepatnya jajan buatan sendiri.

c. Pengelolaan Sampah Sesuai Jenisnya

Dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan pada kegiatan Pramuka peserta didik hanya diajarkan memilah sampah, peserta didik dijelaskan mengenai jenis-jenis sampah kemudian ketika membuang sampah peserta didik membedakan sampah organik dan anorganik saat membuangnya di tempat sampah.

Madrasah menyediakan tempat sampah sesuai dengan jenis sampah. Ada tiga jenis tempat sampah yang tersedia di MIT Darul Muttaqien Magetan yaitu organik, anorganik dan B3. Sebenarnya terdapat 2 paket tempat sampah tetapi sayangnya di beberapa bulan terakhir ini tempat sampahnya rusak dan saat ini madrasah masih mengupayakan untuk mengganti tempat sampah yang rusak. Sehingga untuk saat ini tinggal satu paket tempat sampah yang masih bagus dan bisa digunakan.

Dan karena keadaan saat ini yaitu tempat sampah yang tinggal satu paket maka dari madrasah memaklumi ketika peserta didik membuang sampah tidak sesuai dengan jenisnya yang terpenting peserta didik tidak membuang sampah sembarangan.

Kegiatan membuang sampah pada tempatnya terbiasa dilakukan peserta didik tidak hanya di madrasah ataupun ketika kegiatan Pramuka saja tetapi juga dilakukan ketika berada di lingkungan rumah. Peserta didik membuang sampah selalu pada tempatnya.

2. Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Memperbaiki Kerusakan Lingkungan di MIT Darul Muttaqien Magetan

Ekstrakurikuler Pramuka adalah salah satu kegiatan di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan, kemandirian, keberanian, kerjasama, dan rasa cinta terhadap alam serta lingkungan⁸². Di sekolah, kegiatan ini menjadi satu-satunya kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan untuk diikuti oleh semua siswa di sekolah. Hal tersebut, telah ditetapkan dalam Permendikbud No. 62 tahun 2014 pasal 3 ayat 3. Selain itu, ekstrakurikuler ini, menjadi wajib karena memiliki banyak nilai-nilai didalamnya, seperti nilai kepemimpinan, kebersamaan, sosial, cinta alam, dan kemandirian.⁸³

Adapun pada nilai cinta alam dalam ekstrakurikuler Pramuka dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu salah satunya tentang memperbaiki kerusakan lingkungan. Memperbaiki menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tindakan untuk memulihkan kondisi baik setelah rusak. Sehingga memperbaiki kerusakan lingkungan merupakan

⁸² Siti Raudhatul Jannah Nasution dan Lutfi Nur, "Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Berbasis *Online Flipped Learning*.", *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 12 no 1 (2022).

⁸³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

suatu tindakan untuk memulihkan kondisi lingkungan yang rusak agar menjadi lingkungan yang baik lagi.

Pada pembahasan ini kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga berperan dalam memperbaiki kerusakan lingkungan, indikator dalam upaya memperbaiki kerusakan lingkungan yaitu penanaman tumbuhan dan pemanfaatan barang bekas. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh data dari setiap indikatornya, berikut penjelasannya:

a. Penanaman tumbuhan

Dalam upaya memperbaiki lingkungan pada kegiatan Pramuka peserta didik melakukan penanam tumbuhan yang dilakukan satu tahun sekali tepatnya pada awal musim hujan. Kegiatan penanaman tumbuhan yang dilakukan ketika Pramuka belum dilakukan secara rutin karena ketika di madrasah ada pembangunan maka tidak bisa melakukan penanaman. Sedangkan kegiatan penanaman tumbuhan yang diadakan oleh madrasah biasanya dilakukan di awal tahun ajaran baru.

Pada kegiatan menanam tumbuhan yang di tanam adalah bunga, biasanya peserta didik membawa bunga dari rumah atau setiap kelas iuran membeli bunga kemudian ditanam bersama di madrasah. Selain menanam di madrasah peserta didik juga terbiasa melakukan kegiatan menanam di lingkungan rumah.

Sesuai dengan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan peneliti peserta didik melakukan penanaman bunga di halaman madrasah tempat menanam bunga, peserta didik melakukan penanaman

bunga mulai dari membuat lubang, menanam bunga dan menyiramnya. Peserta didik melakukan kegiatan menanam bunga dengan rasa senang.

Dengan adanya kegiatan penanaman tumbuhan ini bertujuan untuk mengenalkan peserta didik berbagai macam tumbuhan dan akan menimbulkan rasa sayang terhadap tanaman sehingga tidak akan ada penelantaran atau pengerusakan dengan lingkungan diawali dari mencintai lingkungan sekolah.

b. Pemanfaatan barang bekas

Dalam upaya memperbaiki kerusakan lingkungan dengan memanfaatkan barang bekas kepala madrasah MIT Darul Muttaqien Magetan mengungkapkan bahwa kelas 1, 2, 4 dan 5 di MIT Darul Muttaqien Magetan menerapkan kurikulum merdeka dimana terdapat proyek P5 sehingga peserta didik dikenalkan dan diajak untuk berinovasi dan mengkreasikan barang bekas.

Di dalam kegiatan Pramuka pun peserta didik juga diajarkan untuk memanfaatkan barang bekas yang namanya membuat hasta karya. Tujuan dari membuat hasta karya adalah menjadikan barang bekas itu sebagai barang yang berguna. Adapun hasil kreasi yang dibuat oleh peserta didik adalah pot dan celengan yang dibuat dari botol bekas.

Sesuai observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti peserta didik sudah mengkreasikan kardus bekas menjadi truk dan bus, dan mengkreasikan botol bekas menjadi celengan dan pot.

Dengan adanya kegiatan pemanfaatan barang bekas tersebut diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kreativitas peserta didik dalam membuat sebuah karya dari barang bekas tersebut.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian tentang implementasi nilai-nilai karakter peduli lingkungan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIT Darul Muttaqien Magetan ditemukan bahwa:

1. Ekstrakurikuler Pramuka berperan dalam mencegah kerusakan lingkungan di MIT Darul Muttaqien Magetan yaitu dengan adanya indikator merawat lingkungan, mengurangi penggunaan plastik dan pengelolaan sampah sesuai jenis sampah. Dari kegiatan merawat lingkungan peserta didik diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya, menyapu, mencabut rumput liar dan merawat tanaman. Dari kegiatan mengurangi penggunaan plastik peserta didik diajarkan untuk membawa bekal dari rumah, dan tidak menggunakan plastik ketika kegiatan Pramuka. Dan dari kegiatan mengelola sampah sesuai jenis sampah peserta didik diajarkan untuk memilah sampah organik dan anorganik. Dari diajarkannya kegiatan-kegiatan tersebut peserta didik mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah. Sehingga ekstrakurikuler Pramuka memiliki peran dalam mencegah kerusakan lingkungan.
2. Peran ekstrakurikuler Pramuka dalam memperbaiki kerusakan lingkungan di MIT Darul Muttaqien Magetan yaitu dengan adanya indikator penanaman tumbuhan dan memanfaatkan barang bekas. Dari kegiatan penanaman tumbuhan peserta didik melakukan kegiatan menanam di madrasah satu tahun sekali. Peserta didik diajarkan untuk menanam dan

merawat tumbuhan dengan cara menyirami dan memberi pupuk. Dari kegiatan memanfaatkan barang bekas peserta didik diajarkan untuk membuat barang bekas menjadi barang yang berguna contohnya dari botol bekas dijadikan pot dan celengan. Dari diajarkannya peserta didik untuk menanam dan memanfaatkan barang bekas peserta didik mampu mengimplementasikan dengan baik di lingkungan rumah. Sehingga ekstrakurikuler Pramuka berperan dalam memperbaiki kerusakan lingkungan

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas tentang “Implementasi Nilai-nilai Karakter Peduli Lingkungan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIT Darul Muttaqien Magetan”, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pembina Pramuka

Memperpadat kegiatan Pramuka yang berkaitan dengan peduli lingkungan tidak hanya 1 tahun sekali, supaya peserta didik lebih terbiasa dengan kegiatan-kegiatan mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan.

2. Bagi Madrasah

Meningkatkan kegiatan Pramuka dalam kegiatan peduli lingkungan karena banyak manfaatnya dan bisa diterapkan di lingkungan rumah.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan lebih meningkatkan ketelitian dalam melaksanakan penelitian dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai

rujukan untuk mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi karakter peduli lingkungan dalam kegiatan Pramuka.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Ingga, Adi Indra, Lena Nur'atika, dan dkk. *Aku Anak Indonesia, Aku Anak Pramuka*. GUEPEDIA, 2020.
- Agustin, Yolanda Indra. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar," t.t.
- Al-Anwari, Amirul Mukminin. "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri." *Ta'dib* 19, no. 02 (2014).
- Alirmansyah, dan Novita Wulamdari. "Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Alam di Sekoah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 10 (2023).
- Daryanto, dan Suryatri Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Fathurrahman, Dyah Kumalasari, Heri Susanto, Nurholipah, dan Saliman. "Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata" 4, no. 6 (2022).
- Fitra, Akbarul, Jerry Rahman Hakim, dan Ana Nurhasanah. "Implementasi Adiwiyata Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Kelas III di SD Negeri Bhayangkari Kota Serang." *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (17 April 2023): 122–33. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i1.2221>.
- Hayati Nasution, Wildah. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Rasa Kepedulian Terhadap Lingkungan pada Mata Pelajaran IPS di SD/MI." *Prosiding Webinar Nasional Prod PGMI IAIN Padangsidimpuan*, 2021, 174.
- Helmawati. *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Heryanti, Erna, M Nurdin Matondang, dan Diana Ambar Wati. "Hubungan Antara Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Sikap Kepedulian Lingkungan Hidup." *BIOSFER: JURNAL PENDIDIKAN BIOLOGI* 9, no. 2 (16 Januari 2018): 54–59. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.9-2.8>.
- Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Grasindo, 2007.
- Irfianti, Mustia Dewi, Siti Khanafiyah, dan Budi Astuti. "Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning." *Unnes Physics Education Journal* 5 (2016): 73.

- Khairiyati, Laily, Lenie Marlaine, Agung Waskito, dan Anugrah Nur Rahmat. *Buku Ajar Pengantar Lingkungan Lahan Basah*. Yogyakarta: Mine, 2022.
- Maulana, Muhammad Luxman, Henry Januar Saputra, dan A. Y. Soegeng Ysh. "Analisis Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Ngemplak Simongan 01." *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09, no. 04 (2023).
- Munir, Mishbahul. *Buku Sakti Pramuka Panduan Super Komplit untuk Siaga-Penggalang-Penegak*. Semarang: Salmahat Publishing, 2014.
- Panjaitan, Erisman, Antonius H. Purwanto, dan Grace J. Waleleng. "Partisipasi Masyarakat dalam Pemeliharaan Lingkungan di Kelurahan Perkamil Kota Manado." *Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan* 2 (2016).
- Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pub. L. No. 32, 1 (2009).
- Sarofah, Dewi. "Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 2017," 2017.
- Simanjutak, Marisina, Nurhayati Simatupang, dan Suprayetno. "Nilai Karakter Dalam Permainan Pramuka Siaga," 2021.
- Siskayanti, Juni, dan Ika Chastanti. "Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (28 Januari 2022): 1508–16. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>.
- Sistem Pendidikan Nasional, 20 § (2023).
- Solimin. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 141 Rejang Lebong." IAIN Curup, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 26 ed. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulistyowati, Endah. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Pamana, 2012.
- Suniti, dan Mahdi. "Model Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan Hidup." *Eduexos* 3 (2019): 50.
- Syafa'ah, Erina Lailatus, dan Anggun Kinanthi. "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pembelajaran IPA di Sekolah Bimbingan (SB) Hulu Klang, Selangor Malaysia." *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha* 1, no. 1 (2023).
- Trisnawati, Diana. "Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah Berbasis Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Nasionalisme di Sekolah Pendidikan Layanan Khusus Yayasan Girlan Nusantara" 10, no. 2 (t.t.).

Yulianto, Daris. *Penguatan Pendidikan Karakter Kajian Kebijakan PPK Pendidikan Karakter Kulon Progo*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020, 86.

Yunita, Yuyun, dan Abdul Mujib. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 01 (2021).

Yusup, Jaenudin, dan Tini Rustini. *Panduan Wajib Pramuka Super Lengkap*. BMedia, 2016.

